

**ANALISIS PENGETAHUAN IBU TENTANG MIOMA
PADA PASANGAN USIA SUBUR**

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Kesehatan Masyarakat



Oleh

Maria Oktaviani Milus Nono

KM.18.00596

**PEMINATAN ADMINISTRASI KEBIJAKAN KESEHATAN PROGRAM
STUDI KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA SEKOLAH
TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA**

2025



SKRIPSI

**ANALISIS PENGETAHUAN IBU TENTANG MIOMA
PADA PASANGAN USIA SUBUR**

Oleh:

Maria O.M.Nono

KM1800596

Telah diseminarkan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Agustus 2025

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Siti Uswatun Chasanah, S.K.M.M.Kes

Pembimbing Utama/Penguji I

Heni Febriani, S.Si., M.P.H

Pembimbing Pendamping/Penguji II

Sugiman, S.E., M.P.H

Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta, 07 September 2025

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana



Susi Damayanti, S.Si., M. Sc





PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama: Maria Oktaviani M.Nono

NIM: KM1800596

Program Studi: Ilmu Kesehatan Masyarakat

Judul Penelitian: Analisis Pengetahuan Ibu Tentang Mioma Pada Pasangan Usia Subur.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di STIKES WIRA HUSADA YOGYAKARTA.
2. Skripsi ini murni berupa gagasan dan rumusan peneliti dengan arahan dosen pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka. Semua acuan dan referensi dalam penelitian ini tidak mengandung unsur plagiarisme yang dibuktikan dengan hasil turnitin dengan nilai 13%.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta,.....

Yang membuat pernyataan,



Maria Oktaviani M.Nono
KM1800596



ANALISIS PENGETAHUAN IBU TENTANG MIOMA PADA PASANGAN USIA SUBUR

Maria Nono¹, Heni Febriani², Sugiman³

INTISARI

Latar Belakang: Mioma uteri merupakan tumor jinak pada rahim yang banyak ditemukan pada wanita usia reproduktif dan dapat menimbulkan berbagai komplikasi kesehatan, termasuk gangguan kesuburan, anemia, hingga risiko pada kehamilan.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan ibu tentang mioma pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta.

Metode Penelitian: Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel berjumlah 91 responden yang dipilih dengan teknik accidental sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang mencakup pengertian, penyebab, gejala, dampak, serta pengobatan mioma.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang mioma tergolong cukup, dengan 43,96% responden berada pada kategori cukup, 26,34% pada kategori baik, dan 29,67% pada kategori kurang. Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pekerjaan, usia, serta sumber informasi yang diperoleh.

Kesimpulan: Kesimpulannya, pengetahuan ibu tentang mioma masih perlu ditingkatkan melalui kegiatan sosialisasi dan penyuluhan kesehatan, khususnya oleh petugas kesehatan di Puskesmas.

Kata Kunci: *Mioma uteri, pengetahuan ibu, pasangan usia subur, kesehatan reproduksi*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Pengetahuan Ibu Tentang Mioma Pada Pasangan Usia Subur**”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta. Skripsi dapat terlaksana dengan baik atas bantuan berbagai pihak, khususnya pembimbing. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M. Kes, Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta.
2. Susi Damayanti, S. Si., M. Si Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Heni Febriani, S.Si,M.P.H Sebagai Pembimbing I yang tiada henti memberikan arahan dan masukan demi lancarnya penyusunan skripsi.
4. Sugiman, S.E., M.P.H Sebagai pembimbing II yang juga selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.
5. Kepada kedua orang tua tercinta atas segala doa,dukungan,bimbingan,serta kasih sayang yang senantiasa diberikan. Semoga usulan penelitian ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca dan pihak lain yang membutuhkannya. Penulis menyadari dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, selanjutnya mohon masukan demi kesempurnaan usulan penelitian ini.

Yogyakarta, April 2025

Maria Oktaviani M.Nono

DAFTAR ISI

<u>LEMBAR PERSETUJUAN</u>	III
<u>KATA PENGANTAR</u>	IV
<u>DAFTAR TABEL</u>	VI
<u>DAFTAR GAMBAR</u>	VII
<u>DAFTAR LAMPIRAN</u>	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
<u>BAB I PENDAHULUAN</u>	1
<u>A. Latar belakang</u>	8
<u>B. Rumusan Masalah</u>	11
<u>C. Tujuan Penelitian</u>	11
<u>D. Manfaat Penelitian</u>	11
<u>E. Keaslian Penelitian</u>	12
<u>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</u>	7
A.Telaah pustaka.....	7
1.Mioma	7
2.Pengetahuan.....	11
3.Mioma pada ibu.....	15
B. Kerangka teori	17
C. Kerangka konsep	18
<u>BAB III METODE PENELITIAN</u>	19
A. Jenis Rancangan Penelitian	19
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	19
1. Lokasi	19
2. Waktu	19
C. Populasi Dan sampel.....	19
D.Variabel Penelitian	21
E. Definisi Operasional.....	22
F. Instrumen Penelitian	23

G. Uji Validitas Dan Reabilitas.....	23
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kesehatan reproduksi adalah kondisi kesejahteraan umum yang mencakup komponen mental, sosial, dan fisik, serta berkaitan dengan organ, proses, dan fungsi reproduksi. Tingkat pendidikan, pendapatan, harapan hidup, Angka Kematian Ibu (AKI), dan tingkat fertilitas merupakan beberapa indikator yang sering digunakan untuk menilai kesehatan reproduksi perempuan di Indonesia. Indikator-indikator ini digunakan untuk merepresentasikan kondisi kesehatan kelompok demografi tertentu (Widiastuty, 2019). Sistem reproduksi perempuan seringkali dipengaruhi oleh fibroid uterus. Meskipun tidak mengancam jiwa, fibroid uterus dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius bagi penderitanya jika tidak dipahami dan ditangani dengan segera.

Mioma uteri adalah tumor jinak yang terbuat dari jaringan ikat dan sel otot polos yang berkembang di dalam rahim. Warna merah muda terang, tekstur yang kaya, dan bentuknya yang bulat merupakan ciri khasnya. Salah satu anomali paling umum dalam sistem reproduksi wanita, tumor ini sering terbentuk di korpus uteri. Fibroid uterus (UF) adalah nama lain untuk mioma uteri di bidang medis. Gangguan ini diperkirakan memengaruhi 70–80% wanita selama masa reproduksi mereka (Elkafas, Ali, & Al-Hendy, 2018). Menurut laporan, prevalensi mioma uteri sekitar 70–75%, dan insidensinya terus meningkat secara global. Bahkan, perkiraan untuk sepuluh tahun ke depan menunjukkan bahwa jumlah kasus dapat mendekati jutaan, dan hampir 9 juta orang mungkin berisiko meninggal setiap tahun (Priyatni & Rahayu, 2019).

Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) melaporkan pada tahun 2013 bahwa terdapat 546 kasus fibroid rahim. Kasus serupa juga ditemukan di sejumlah tempat lain, termasuk Jakarta, Malang, dan Semarang (361 kasus). Salah satu penyebab utama histerektomi adalah fibroid rahim, tumor jinak

yang paling umum pada wanita. Menurut laporan, fibroid rahim merupakan faktor penyebab sekitar 39% dari 600.000 histerektomi yang dilakukan di AS setiap tahun.

Menurut laporan, fibroid rahim memengaruhi antara 2,39% dan 11,7% dari seluruh pasien ginekologi di Indonesia; namun, asal muasal penyakit ini masih belum jelas. Menurut statistik Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki angka kanker serviks tertinggi di Indonesia, dengan 4,86% kasus per 1.000 penduduk. Daerah ini juga merupakan salah satu daerah dengan peningkatan prevalensi fibroid rahim (Kementerian Kesehatan, 2019). Mengingat hal ini, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang fibroid rahim merupakan salah satu langkah awal pencegahan. Dengan demikian, pengetahuan merupakan hasil dari pemrosesan sensorik seseorang terhadap suatu objek setelah pengalaman atau pembelajaran tertentu, sebagaimana dijelaskan oleh Notoatmodjo (2019).

Meningkatkan kesadaran akan fibroid uterus merupakan langkah awal yang penting dalam inisiatif pencegahan. Menurut penelitian Meylany (2017), kesadaran wanita akan bahaya fibroid uterus meningkat sebesar 37% setelah sesi konseling yang mencakup informasi kesehatan tentang diagnosis dini penyakit tersebut. Orang yang memiliki lebih banyak informasi akan lebih siap untuk memahami penyebab dan potensi pengobatannya. Hal ini konsisten dengan etiologi fibroid uterus yang masih belum diketahui, meskipun sejumlah faktor risiko telah ditemukan. Menurut penelitian oleh Laning dkk. (2019), terdapat korelasi antara kejadian fibroid uterus dengan riwayat keluarga, paritas (jumlah kelahiran), dan usia menarche. Menurut Zunnita dkk. (2024), fibroid uterus dapat diobati dengan terapi konservatif (non-operatif) atau operatif. Usia pasien, keinginan untuk memiliki anak, ukuran dan lokasi tumor, serta tingkat keparahan gejala semuanya berperan dalam metode pengobatan yang dipilih.

Luas permukaan endometrium yang lebih besar dari biasanya mungkin merupakan hasil dari fibroid uterus. Baik wanita dengan fibroid uterus maupun wanita hamil dapat mengalami perdarahan akibat kondisi ini. Kelahiran prematur, aborsi spontan, persalinan, dan malpresentasi adalah beberapa konsekuensi yang

akan dihadapi wanita hamil. Fibroid uterus menyebabkan perdarahan hebat pada pasiennya, yang dapat mengakibatkan anemia. Pasien dengan fibroid uterus terkadang memerlukan operasi vagina dan pencernaan (kolektomi) karena pertumbuhan dan ukuran tumor ini juga dapat menyebabkan perdarahan hebat dalam sistem pencernaan. Dalam situasi ini, fibroid uterus dapat menyebabkan masalah serius dan memperburuk kesehatan pasien. Pasien dapat mengalami penurunan kesehatan karena kelainan gizi, dan tubuh mereka dapat menjadi sangat lemah sehingga mereka mengalami syok dan akhirnya meninggal (Yosi Apriani, 2017).

Perempuan lajang atau dengan tingkat kesuburan terbatas lebih mungkin menderita fibroid rahim. Pemeriksaan ginekologis seringkali mengakibatkan deteksi yang tidak disengaja pada sekitar separuh kasus. Tumor ini seringkali tebal, paling sering ditemukan pada perempuan berusia antara 35 dan 45 tahun, dan dapat memburuk selama kehamilan. Untuk menurunkan morbiditas dan kematian akibat penyakit reproduksi ini, tindakan pencegahan dini sangat penting. Untuk mengurangi masalah kesehatan reproduksi, mendorong deteksi dini, meningkatkan gaya hidup bersih dan sehat, serta mendorong perempuan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan reproduksi secara teratur, tenaga kesehatan profesional dituntut untuk meningkatkan tindakan promotif dan preventif (Lindiana dkk., 2020).

Salah satu fasilitas kesehatan di Yogyakarta, Puskesmas Depok III di dekat Sleman, menyediakan layanan kesehatan bagi populasi pasangan PUS yang cukup besar. Sebuah studi lapangan menunjukkan bahwa 5.513 PUS diperiksa pada bulan April 2025. Dibandingkan dengan statistik nasional yang dirilis oleh Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), jumlah ini cukup tinggi. Urgensi penelitian ini didasarkan pada data PUS karena populasi ini rentan terhadap penyakit reproduksi, seperti fibroid rahim. Mengingat sistem kekebalan tubuh yang terganggu selama kehamilan, ibu hamil berisiko lebih tinggi terkena fibroid rahim dan penyakit lainnya.

Para peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang pemahaman ibu terhadap mioma sebagai langkah pertama dalam menghindari penyakit tersebut karena masalah yang rumit ini. Bertolak dari penjelasan ini maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengetahuan Ibu Tentang Mioma Pada Pasangan Usia Subur**”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan ibu tentang mioma Pada Pasangan Usia Subur?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum
Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang mioma Pada Pasangan Usia Subur.
2. Tujuan khusus
 - a. Untuk menganalisis karakteristik Pasangan Usia Subur
 - b. Untuk menganalisis pendidikan Pasangan Usia Subur
 - c. Untuk menganalisis usia Pasangan Usia Subur
 - d. Untuk menganalisis pekerjaan Pasangan Usia Subur
 - e. Untuk menganalisis sumber mioma Pada Pasangan Usia Subur

D. Manfaat Penelitian

Mengingat tujuan-tujuan yang disebutkan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
Temuan penelitian ini akan menjadi dasar pengetahuan bagi peneliti masa depan serta bahan baru untuk kemajuan ilmiah, khususnya di bidang kesehatan ibu usia reproduksi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memberikan informasi lebih lanjut tentang kewaspadaan ibu terhadap mioma.

b. Peneliti lainnya

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan bahan bagi peneliti lain untuk penelitian di masa mendatang.

E. Keaslian Penelitian

Di antaranya, peneliti berikut ini telah melakukan sejumlah penelitian yang membahas tentang kesadaran ibu hamil terhadap pemahaman ibu hamil terhadap mioma:

1. Camelia Gracia Pattinasarany, Novy Riyanti, Halidah Rahawarin, Arlen Resnawaldi, Juliet Sinanu, dan Merlin M. Maelissa (2023) Dari tahun 2018 hingga 2021, Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M. Haulussy Ambon melakukan penelitian yang relevan dengan tujuan untuk mengkarakterisasi fitur obstetrik pasien dengan mioma uteri. Penelitian ini menggunakan metodologi potong lintang dan teknik deskriptif kuantitatif. Temuan menunjukkan bahwa orang-orang antara usia 30 dan 45 tahun menyumbang sebagian besar kejadian mioma uteri. Mayoritas pasien adalah ibu rumah tangga dan telah menyelesaikan sekolah menengah. Dalam hal kebidanan, pasien dengan riwayat multiparitas lebih mungkin memiliki mioma uteri, dan mayoritas pasien tidak pernah melakukan aborsi. Penggunaan teknik deskriptif kuantitatif potong lintang adalah di mana penelitian ini dan studi saat ini sebanding, tetapi variabel yang diteliti berbeda.
2. Atik Nur Istiqomah (2020) Untuk mengidentifikasi variabel risiko pada ibu hamil melalui upaya deteksi dini, penelitian sebelumnya menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Faktor risiko I (APGO) ditemukan, meliputi usia <21 atau >35 tahun, tinggi badan <145 cm, primigravida sekunder, kekurangan energi kronis, janin besar, riwayat operasi caesar, dan jarak kehamilan dengan anak sebelumnya <2 tahun. Selain itu, persalinan lewat

waktu, hipertensi, dan anemia diidentifikasi sebagai faktor risiko II (APGO). Penggunaan teknik deskriptif kuantitatif inilah yang menjadi titik persamaan penelitian saya dan penelitian sebelumnya, tetapi tujuan kami berbeda. Penelitian saya bertujuan untuk memastikan kesadaran ibu terhadap mioma, sementara penelitian sebelumnya berfokus pada identifikasi dini faktor risiko pada ibu hamil.

3. Meylani A, Ester N. Tamunu, Moudy Lombogia, (2020) Penelitian sebelumnya mengkaji edukasi kesehatan untuk meningkatkan kesadaran perempuan tentang deteksi dini fibroid rahim melalui ceramah dan pamflet. Temuan ini menunjukkan bagaimana peningkatan pemahaman perempuan dapat dicapai melalui edukasi kesehatan melalui pamflet. Fokus penelitian ini—menentukan tingkat kesadaran masyarakat tentang fibroid rahim—merupakan kesamaan antara penelitian saya dan penelitian ini. Hal ini dikarenakan penelitian saya menggunakan teknik deskriptif kuantitatif, sementara penelitian sebelumnya menggunakan desain pra-eksperimental dengan strategi satu kelompok, yaitu pra-tes-pasca-tes.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemahaman ibu tentang fibroid berada dalam kelompok cukup, menurut temuan penelitian. Tiga puluh tujuh responden (29,67%) masih berada dalam kelompok kurang, dua puluh empat responden (26,34%) memiliki pengetahuan sangat baik, dan empat puluh responden (43,96%) memiliki pengetahuan cukup.

B. Saran

1. Petugas Kesehatan.

Petugas kesehatan di Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan mengenai mioma kepada masyarakat.

2. Pasangan Usia Subur.

Untuk Pasangan Usia Subur diharapkan dapat melakukan pencegahan dini terkait mioma uteri.

3. Stikes Wira Husada

Dapat menjadi narasumber bagi mahasiswa STIKES Wira Husada.

4. Peneliti Selanjutnya

Meneliti hubungan antara faktor-faktor dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Y. (2011). Ginekologi untuk Mahasiswa Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Betri. (2019). Peran Puskesmas dalam Peningkatan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kemenkes RI.
- Cuwin. (2009). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Kencana.
- Dharma, K. H. (2017). Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian. Jakarta: Trans Info Media.
- Efendi, F. (2019). Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Elkafas, H., Ali, A., & Al-Hendy, A. (2018). Pathophysiology of uterine fibroids. *Obstetrics and Gynecology International Journal*, 9(4), 1-6.
- Gracia Pattinasarany, C., Riyanti, N., Rahawarin, H., Resnawaldi, A., Sinanu, J., & Maelissa, M. M. (2023). Karakteristik Status Obstetri pada Pasien Mioma Uteri di RSUD Dr. M. Haulussy Ambon Tahun 2018–2021. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 45-52.
- Istiqomah, A. N. (2020). Deteksi Dini Faktor Risiko Ibu Hamil Melalui Sistem Pendampingan di Puskesmas Piyungan. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 5(1), 12-20.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Laporan SDKI 2011-2012*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Masturoh, R., & Anggita, R. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Bandung: Refika Aditama.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2005). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nursalam. (2008). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Medika. Nursalam. (2015). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Jakarta: Salemba
- Prawirohardjo, S. (2011). Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Prijatni, I., & Rahayu, S. (2016). Mioma Uteri: Tinjauan Epidemiologi dan Pencegahan. Jurnal Kesehatan Wanita, 8(1), 32-38.
- Sinaga, S. (2021). Psikologi Kesehatan Reproduksi. Medan: Universitas Negeri Medan Press.
- Sugiyono. (2007). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Widiastuty, A. (2019). Kesehatan Reproduksi untuk Tenaga Kesehatan. Yogyakarta: Deepublish.
- Yosi Apriani. (2017). Mioma Uteri: Patofisiologi dan Penanganannya. Bandung: Pustaka Medika.

